

PERAN BIMBINGAN MENTAL
DALAM MENGATASI KERENTANAN SOSIAL PADA REMAJA
DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA
YOGYAKARTA



Oleh:

UMI NURHAYATI

1420011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts

Program Studi Interdisiplinary Islamisc Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurhayati
NIM : 1420011018
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juni 2018

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,


Umi Nurhayati
NIM: 1420011018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurhayati
NIM : 1420011018
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Juni 2018

Saya yang menyatakan,




Umi Nurhayati
NIM: 1420011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PERAN BIMBINGAN MENTAL DALAM
MENGATASI KERENTANAN SOSIAL PADA
REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA

Nama : Umi Nurhayati, S.Fil,I

NIM : 1420011018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN BIMBINGAN MENTAL DALAM MENGATASI KERENTANAN SOSIAL PADA REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA

Nama : Umi Nurhayati, S.Fil,I


NIM : 1420011018


Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D 

Pembimbing/Penguji : Dr. Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag.,MSW 

Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. 

diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Agustus 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 87 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN BIMBINGAN MENTAL
DALAM MENGATASI KERENTANAN SOSIAL PADA REMAJA
DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA**
Yang ditulis oleh:

Nama	: Umi Nurhayati
NIM	: 1420011018
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2018
Pembimbing


Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW, P.hD.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

Allah SWT , “Alhamdulillah akhirnya lulus juga ya Allah”,

Kedua orangtuaku tercinta, “ mak-pak alhamdulillah anakmu lulus”,

Candra Setya, yang selalu memberikan dukungan tiada henti, “love, love and
love”,

Mas Haryo, MAS Aput dan Mbak Dea “sampun kersane Gusti Allah, kita
diperkenalkan”.

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Pekerjaan Sosial

Pascasarjana UIN Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Kesuksesan tidak ditentukan oleh bakat dan fasilitas, melainkan dengan doa dan usaha.”

“Bicara logika bicara akal, bicara akal bicara rasional, bicara rasional bicara kenyataan, bicara kenyataan bicara fakta, bicara fakta bicara kejadian, bicara kejadian bicara pengindraan, bicara pengindraan bicara kesyukuran, bicara kesyukuran bicara Allah. Maka dengan itu, selalu libatkan Tuhan dalam setiap aktivitasmu.”

(Umi Nurhayati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bimbingan mental merupakan salah satu bagian dari proses penanganan kerentanan psikososial pada remaja di BPRSR Yogyakarta. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana bimbingan mental dapat mengatasi kerentanan sosial remaja di BPRSR Yogyakarta. Penelitian ini adalah bagian dari penelitian sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan mendalami pokok permasalahan secara mendalam dan terstruktur. Dalam hal ini adalah peran bimbingan mental dalam mengatasi kerentanan sosial remaja di BPRSR Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian eksploratori (penjajagan), yang juga disebut penelitian formulatif ini, memiliki tekanan utama untuk menemukan ide dan gagasan, terkait dengan penanganan kerentanan sosial remaja. Sedangkan cara yang digunakan adalah survei literatur, pengalaman, serta survei tentang studi kasus tertentu. Sedangkan data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menganalisa pernyataan-pernyataan penting, menggeneralisasi unit-unit makna dan mendeskripsikan esensi dan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRSR ini memiliki banyak program bimbingan, yaitu bimbingan mental, bimbingan fisik, bimbingan sosial, konseling, bimbingan pendidikan, serta bimbingan ketrampilan. Dalam penanganan kerentanan psikososial, penelitian ini lebih fokus pada bimbingan mental yang terbagi menjadi tiga, yaitu: bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental kedisiplinan, serta bimbingan mental psikologis. Ketiga bimbingan tersebut mengarahkan penerima manfaat pada: (1) perubahan perilaku, (2) perubahan emosi dan psikologis, (3) intelektual dan spiritual.

Kata kunci: bimbingan mental, kerentanan psikososial, remaja, BPRSR Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan kali ini penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Bimbingan Mental dalam Mengatasi Kerentanan Sosial Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Segala kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya dukungan berbagai pihak terkait, terutama dalam hal bantuan, arahan, dorongan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan kerendahan hati penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, M.A., MSW., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Konsentrasi Pekerjaan Sosial.
4. Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh tulus ikhlas, kesabaran dalam membimbing saya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Kepada Tim Penguji yang telah memberikan kritikan, arahan, masukan dan arahan demi penyempurnaan tesis ini.
6. Semua Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Pekerjaan Sosial Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan praktik-praktik pekerjaan sosial selama kuliah, sehingga dapat dijadikan acuan teoritis dan praktis dalam penyusunan tesis ini, dan merupakan bekal untuk praktik selanjutnya.
7. Para pejabat dan jajaran Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses penelitian selama di BPRSR Yogyakarta.
8. Kedua orang tua dan keluarga, yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungannya.
9. Mas Candra , yang selalu setia mengantar saya ke sana kemari demi segera terselesainya tesis ini.
10. Teman, saudara, sahabat seperjuangan “ Siti Khuzaimah, S.Th.I., M.A. yang selalu membantu saya dalam penyusunan tesis ini.
11. Rekan-rekan kuliah angkatan 2014 pada Program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Tika, Siska, Bu Yati, Yufi, Nisa, Rohim, Miftah, Khatun, Asti, Syarif, Najib, Syahrur, Yani, Feri, Mas Wawan.
12. Rekan kerja di TK ABA AL-ISHLAH, Bu Tini, Bu Tanti, Bu Dian, Bu Mada, Bu Harti serta mbak Santi, terima kasih banyak kalian semua selalu memberikan dukungan agar saya segera menyelesaikan tesis ini.

13. Berbagai pihak yang turut membantu penyusunan tesis ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa secara substansi dan metodologis penyusunan tesis ini, masih ditemukan banyak kekurangan. Oleh karena itu, berbagai kritikan, saran, pendapat dan koreksi sangat diharapkan untuk perbaikan tesis ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi khalayak luas.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian laporan tesis ini, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Umi Nurhayati
NIM. 1420011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
PENGESAHAN DIREKTUR	IV
DEWAN PENGUJI	V
NOTA DINAS PEMBIMBING	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL/BAGAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan Penelitian	12
3. Subjek Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Analisis Data	21
6. Keabsahan Data	24
7. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KERANGKA TEORI	28
A. Pengertian Peran	28
B. Pengertian Bimbingan Mental	30
C. Remaja Yang Mengalami Kerentanan Sosial	43
D. Teori Behaviorisme	47

E. Upaya-upaya Untuk Mencegah Kerentanan Sosial Yang Terjadi Pada Remaja	51
BAB III GAMBARAN UMUM BPRSR YOGYAKARTA	61
A. Sejarah Berdirinya BPRSR Yogyakarta	61
B. Program BPRSR Yogyakarta	63
C. Visi, Misi, Tujuan dan	70
D. Dasar Hukum BPRSR	74
E. Struktur Organisasi BPRSR	77
F. Program dan Aktivitas BPRSR	86
BAB IV PEMBAHASAN	94
A. Bentuk-bentuk Kerentanan Sosial Yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja.....	94
B. Pelaksanaan Program Bimbingan Mental di BPRSR	95
1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan	95
a. Materi Tauhid	95
b. Praktek Ibadah	96
c. Materi Akhlak	97
d. Materi Membaca Al-Qur'an dan Surat-surat Pendek	99
2. Pelaksanaan Bimbingan Mental Kedisiplinan	99
a. Apel Pagi	99
b. Jam Pekerja Sosial	100
c. Bimbingan Mental Kedisiplinan dari Polres Sleman Yogyakarta	103
3. Pelaksanaan Bimbingan Psikologi	112
a. Wawancara Awal	112
b. Proses Terapi	113
c. Pengertian ke Tindakan	113
d. Mengakhiri Terapi	113
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Penerapan Teori Behaviorisme	48
3.1	Struktur Organisasi BPRSR Yogyakarta	75
4.1	Contoh Perilaku	92
4.2	Contoh Perilaku	93
4.3	Contoh Perilaku	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kekayaan kita, merekalah warisan, penjaga sejarah, pemelihara filosofi kehidupan dan budaya, serta pelindung pengorbanan leluhur kita dan tindakan berwibawa mereka.¹ Jika remaja dalam proses tumbuh-kembangnya telah terpengaruh oleh perilaku yang buruk, maka kehidupan remaja sebagai generasi penerus bangsa akan terancam. Secara psikologis, remaja termasuk kelompok yang mudah terpengaruh oleh lingkungan. Contoh kongkretnya adalah pengaruh video game yang saat ini menjamur di kalangan remaja. Sebuah penelitian mengatakan bahwa “dalam tiga puluh tahun terakhir, video game memiliki pengaruh utama terhadap bagaimana orang menghabiskan waktu senggang mereka.”²

Pengaruh video game ini secara garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu: pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positifnya adalah otak remaja menjadi lebih berkembang sedangkan pengaruh negatifnya banyak, antara lain, adalah kerugian dari segi jasmani, yaitu terjadi penurunan kesehatan karena duduk terlalu lama atau juga sering terlambat makan bahkan sampai lupa makan karena terlalu asyik bermain game. Dari segi psikologis terjadi gangguan mental karena apa yang terdapat dalam video game, misalnya, tindakan kekerasan secara tidak langsung mempengaruhi alam

¹ Ibnu Hasan Najafi dan Mohamed A. Khalfan, *Pendidikan dan Psikologi Anak*, (Jakarta: cahaya, 2006),18.

² Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak/Sehatkah Kepribadian Anak Anda*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2015), 113.

bawah sadar sang anak.³ Hal tersebut karena mayoritas video game yang beredar saat ini berisi tentang kekerasan sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja dalam masa yang akan datang.⁴

Pada permulaannya perilaku remaja masih dianggap wajar oleh lingkungan di sekitarnya. Namun sejalan dengan tuntutan yang dihadapi oleh remaja, muncul perilaku yang dipandang bermasalah bagi orang lain, bahkan dinyatakan terlarang menurut perundang-undangan, dimana hal ini dapat membahayakan bagi remaja itu sendiri. Kondisi ini tidak semata-mata muncul, melainkan melalui proses yang panjang. Berawal dari pola asuh yang diperoleh anak sampai pada tingkat remaja saat ini, serta lingkungan tempat mereka bergaul yang menciptakan pola kepribadian pada remaja, termasuk membentuk pola penyesuaian diri dan sosial remaja.⁵

Seperti yang banyak terjadi saat ini, dalam realitasnya, banyak remaja yang terjerumus dalam jurang perilaku menyimpang. Bahkan, penyimpangan moral sangat marak. Hal tersebut membuktikan bahwa di kalangan remaja telah terjadi kerentanan secara sosial. Contohnya penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang, tawuran pelajar, pengeroyokan, pornografi, perkosaan, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, perjudian dan yang lainnya. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini di kalangan remaja adalah kenakalan remaja dalam hal perilaku seksual penyimpangan seksual.

³ <https://keluarga.com/1403/dampak-negatif-game-online-ditinjau-dari-beberapa-segi>, diakses pada 14 maret 2018 pukul 18.37 WIB.

⁴ Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak / Sehatkah Kepribadian Anak Anda*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2015), 114-115.

⁵ Alit Kurnisari dkk, *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*, (Jakarta: P3KS Press, 2009), 1-2.

Penyimpangan seksual yang dilakukan seseorang sebenarnya mengalami perbedaan-perbedaan definisi dari seseorang bahkan dari warga masyarakat.⁶ Kasus penyimpangan seksual yang sering terjadi di kalangan remaja, antara lain, masturbasi⁷, *veyeurisme*⁸, *frotteurisme*.⁹ Kegiatan ini pada umumnya dilakukan untuk mengaktifkan khayalan dan ditunjang dengan beberapa keadaan lingkungan dan pribadi, seperti dalam kesendirian, setelah membaca atau melihat gambar-gambar porno atau mendengar dan membicarakan cerita porno yang merangsang.¹⁰

Selain penyimpangan seksual, kenakalan remaja yang juga sering terjadi adalah:

- a. *Neurotic delinquency*, remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian, melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.¹¹
- b. *Unsocialized delinquent*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan dendam.¹²

⁶Hasan Basri, *Remaja Berkuaitas; Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 7.

⁷Dilakukan dengan tangan ataupun barang-barang pengganti lain yang dapat memberikan perasaan nikmat yang akhirnya mampu mengeluarkan sperma pada remaja putra dan orgasme (perasaan nikmat tertinggi) pada remaja putri.

⁸Jenis penyimpangan seksual di mana pelaku merasa hasrat seksnya terpenuhi ketika ia melihat atau mengintip korban yang sedang telanjang atau sedang melepas pakaiannya.

⁹Seseorang dengan perilaku seksual menyimpang ini seringkali menggosok atau menempelkan organ intimnya ke korban di luar keinginannya.

¹⁰Hasan Basri, *Remaja Berkuaitas; Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 7-10.

¹¹*Ibid*, 16-17.

¹²*Ibid*.

c.Pseudo social delinquent, remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok, sehingga sikapnya terlihat patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan suatu kewajiban kelompok yang telah digariskan.¹³

Menurut Unit Palayanan Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial DIY, kasus hukum yang membelit remaja dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan.¹⁴ Jika pemerintah tidak turut campur (melalui peran lembaga sosial) untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kedepannya masa depan penerus bangsa tidak sesuai dengan harapan.

Salah satu lembaga sosial milik pemerintah yang menangani masalah remaja adalah Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR), awalnya bernama Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta, berwenang melindungi dan merehabilitasi secara sosial anak putus sekolah dan anak terlantar. Melalui Surat Keputusan Kementerian Sosial Republik Indonesia No. 44/HUK/2015 tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) ditunjuk sebagai pelaksana rehabilitasi sosial ABH. Sedangkan wewenangnya adalah penyelenggara sekaligus pelaksana rehabilitasi ABH di wilayah DIY.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dokumen Data ABH di BPRSR Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2015.

Pada tahun 2011, remaja putus sekolah dan remaja terlantar yang ditangani oleh BPRSR berjumlah 100 anak. Sedangkan yang berstatus ABH berjumlah 30 anak. Pada tahun 2011, jumlah anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) yang ditampung mengalami peningkatan menjadi 30 serta pada tahun 2012, berjumlah 31. Bahkan meningkat tajam pada tahun 2014 menjadi 87. Pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 95, dan hingga bulan Februari 2016 berjumlah 48. Pada awal Januari 2018 jumlah penerima manfaat adalah 53, yaitu 19 remaja rentan secara sosial (regular) dan 34 untuk ABH.¹⁵

Dirujuk dari kedudukan dan fungsinya, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, putus sekolah, anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) untuk penumbuhan dan pengembangan ketrampilan sosial dan ketrampilan kerja sehingga mereka dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang terampil dan berpartisipasi secara produktif di dalam pembangunan.¹⁶

Ditinjau dari usaha kesejahteraan anak, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja adalah suatu pelayanan subjektif atau pengganti yaitu suatu lembaga pelayanan sosial yang melaksanakan fungsi-fungsi sosial sebagai pengganti keluarga, terutama pemberian

¹⁵ Observasi pada hari kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 09-00 sampai 10.00 WIB di Aula BPRSR Yogyakarta.

¹⁶ Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Usaha Kesejahteraan Anak Terlantar Melalui Panti Sosial Bina Remaja*, (Jakarta: Dirjen Bina Kesos, 1995), 2.

asuhan pendidikan dan perlindungan secara tepat dan maksimal sehingga anak mampu menghayati kedudukan dan peranan sosialnya dalam rangka persiapan diri sebagai manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dan sukses secara individual maupun sosial. Dalam hal ini BPRSR diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial anak yang tidak hanya terkait dengan kehidupan keluarga dan masyarakat akan tetapi sebagai manusia yang utuh.¹⁷

Upaya-upaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dalam mengatasi masalah remaja adalah dengan mengadakan program-program bimbingan antara lain yaitu *bimbingan fisik, bimbingan sosial, konseling, therapy psikososial, bimbingan mental, bimbingan pendidikan*.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas banyak program yang diciptakan guna menangani permasalahan sosial remaja, namun yang menjadi fokus peneliti di sini adalah bimbingan mental yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) dalam menangani kerentanan sosial yang terjadi pada remaja.

Bimbingan mental merupakan bagian dari kegiatan penyantunan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dan sebagai alat ukur keberhasilan Balai dalam mendidik penerima manfaat. Masalah terbesar yang terjadi saat ini adalah kurangnya pendidikan agama,

¹⁷Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: STKS, 1981), 15.

¹⁸Dokumen SOP penanganan anak yang berhadapan dengan hukum di lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial (LPKS) .

sehingga dibutuhkan penambahan jam pelajaran agama serta kerja sama tokoh agama, pendidik dan instansi seperti Departemen Agama dan pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk kerentanan sosial di kalangan remaja?
2. Sejuahmana peran bimbingan mental dalam mengatasikerentanan sosial di BPRSR?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan mental dalam mengatasi problem kerentanan sosial remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang bagaimana peran bimbingan mental dalam mengatasi kerentanan sosial yang terjadi pada remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian, serta sebagai salah satu referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan oleh pemangku kebijakan di BPRSR Yogyakarta dalam menangani masalah sosial yang terjadi pada remaja.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Isyam M. Hamidy berjudul “Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar dan Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta”¹⁹ yang diterbitkan dalam *Aplikasia*, Volume.IV, Nomor 01, Juni 2003, berisi tentang hal-hal yang menyebabkan anak putus sekolah dan terlantar antara lain karena faktor penghasilan orang tua yang dirasa kurang serta faktor dari anak sendiri (kemauan anak untuk sekolah tidak ada). Dari beberapa faktor yang disampaikan di atas, diperlukan sebuah usaha diantaranya berupa bimbingan mental guna menjadi bekal untuk masa depan anak kelak.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Magdalena,²⁰ Hasan Almutahar,²¹ Antonia Sasap Abao²² pada tahun 2014 berjudul “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PAPB) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya,”²³ fokus pada bagaimana pola asuh yang diterapkan untuk anak yatim terlantar dan kurang mampu. Pola asuh yang diterapkan dalam panti ini adalah dengan pendekatan kekeluargaan, yaitu dengan cara menggantikan peran dan

¹⁹Moh. Isyam. M. Hamidy, “Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta”. *Aplikasia*, Vol. IV, No .01, Juni 2003, 50-65.

²⁰Pekerja Sosial.

²¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura, Pontianak.

²²*Ibid.*

²³Magdalena, dkk., “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PAPB) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, *Tesis*, PMIS-UNTAN-PSS-2014.

kedudukan orang tua yang diterapkan dengan menyesuaikan kondisi anak asuh dengan menggunakan pola asuh yang demokratis.

Penelitian yang ketiga berjudul “Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”²⁴ fokus pada bagaimana pembinaan mental yang dilakukan di LP Wirogunan, disesuaikan dengan ketentuan prosedur yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang pembinaan serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pasyarakatan yang dilaksanakan melalui pendidikan keagamaan yang meliputi agama Islam, Kristen, Katholik serta pembinaan yang sifatnya mendukung seperti kegiatan kepramukaan.

Yang terakhir adalah penelitian yang berjudul “Metode Bimbingan Mental Spritual Terhadap Penyandang Masalah Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Jakarta”²⁵ fokus pada sejauhmana metode bimbingan mental spritual dalam mengatasi masalah tuna susila pada wanita di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Jakarta. Program bimbingan yang dilakukan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Jakarta ini lebih mengerucut pada program bimbingan mental secara spritual (keagamaan), yakni dengan menerapkan nilai ketuhanan secara lebih mendalam agar wanita dapat mengerti bahwa pelacuran adalah tindakan yang melanggar norma agama juga sosial.

²⁴ Ari Astuti, “Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol .1. No1, Juli 2011.

²⁵Riana Amelia, “Metode Bimbingan Mental Spritual Terhadap Penyandang Masalah Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jaya Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Kominikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Dari keempat contoh penelitian di atas terdapat banyak kesamaan dengan penelitian saya, antara lain pada contoh penelitian pertama yang berjudul “Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar dan Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta”²⁶ sangatlah mirip, dengan penelitian yang saya teliti sehingga sangat relevan jika dijadikan sebagai bahan acuan penelitian saya. Kemiripan ini dapat dilihat dari segi judul serta objek penelitiannya. Perbedaannya adalah tentang pelaksanaan bimbingan mental. Jika pada contoh penelitian yang dilakukan oleh Muh Isyam Hamidi, bimbingan mental yang dilakukan hanya fokus pada bimbingan mental kerohanian. Berbeda halnya dengan penelitian yang saya lakukan, bimbingan mental dalam kajian saya memiliki objek lebih luas, yaitu terdiri dari bimbingan mental kerohanian, bimbingan mental kedisiplinan serta bimbingan mental psikologis. Ketiga bimbingan tersebut diharapkan dapat membendung perilaku menyimpang yang dilakukan oleh penerima manfaat di BPRSR pada khususnya.

Sedangkan contoh penelitian yang kedua sedikit melenceng dari penelitian yang saya lakukan. Namun demikian terdapat kesamaan dari segi objek penelitiannya yaitu anak yatim terlantar. Sama halnya dengan contoh penelitian yang mengalami kerentanan sosial yang sudah menjadi penghuni BPRSR Yogyakarta. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan inti penelitian yang kedua ini penegasannya adalah mengenai pola asuh yang diterapkan pada anak terlantar, sedangkan pada penelitian saya penegasan judulnya adalah tentang

²⁶Moh. Isyam. M. Hamidy, “Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta”. *Aplikasia*, Vol. IV, No 01, Juni 2003, 50-65.

bagaimana peran bimbingan mental dapat mengatasi kerentanan sosial yang terjadi pada remaja .

Selanjutnya untuk contoh penelitian yang ketiga, sama halnya dengan contoh penelitian yang sebelumnya yang juga terdapat persamaan serta perbedaan dengan objek kajian pada penelitian saya. Persamaan penelitian yang ketiga dengan penelitian saya ini terletak pada pembinaan mentalnya. Untuk penelitian ketiga ini fokus pada pembinaan mental yang dilakukan di LP Wirogunan, utamanya adalah pembinaan mental kerohanian. Sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan, yang membedakan adalah jenis bimbingan mental yang diterapkan. Jika pada contoh penelitian ketiga ini hanya fokus pada bimbingan mental kerohanian dan kegiatan pendukung berupa kegiatan kepramukaan, maka berbeda halnya dengan penelitian yang saya lakukan, fokus kajiannya mengenai bagaimana bimbingan mental dapat mengatasi kerentanan sosial yang terjadi pada remaja di BPRSR Yogyakarta. Bimbingan mental yang diterapkan di BPRSR ini terbagi menjadi tiga yaitu bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental kedisiplinan serta bimbingan mental psikologis.

Yang terakhir, untuk contoh penelitian yang keempat, sebenarnya sama halnya dengan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga. Persamaan penelitian yang keempat dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode bimbingan mental. Akan tetapi yang membedakan pada penelitian ini hanya fokus pada bimbingan mental secara spiritual saja, sedangkan penelitian saya bimbingan mental terbagi menjadi tiga yaitu

bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental kedisiplinan serta bimbingan mental psikologis. Tidak hanya itu, objek yang diteliti pun juga berbeda, jika pada penelitian ini fokus kepada wanita penyandang tuna susila, sedangkan penelitian saya berfokus pada remaja yang mengalami kerentanan sosial.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan BPRSR Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa lembaga ini merupakan lembaga milik pemerintah yang memiliki program penanganan masalah pada anak.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian sosial. Penelitian sosial sudah seharusnya selaras dengan metodologi penelitian sosial. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁷ Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggali, mendalami pokok permasalahan secara mendalam dan terstruktur. Penggalan data tersebut dianalisis dengan sumber-sumber yang terkait dengan pokok bahasan, yakni tentang peran bimbingan mental bagi remaja di BPRSR

²⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

Yogyakarta.²⁸

Penelitian sosial menurut Irawan Soehartono harus dimasukkan sebagai kegiatan terencana, yang memiliki tujuan yang dicapai.²⁹Irawan Soehartono membaginya menjadi tiga tujuan penelitian sosial yaitu pertama dalam rangka mengenal dan memperoleh pandangan baru suatu gejala; kedua adalah untuk menggambarkan ciri individu, situasi dan kelompok.³⁰Ketiga, Irawan Soehartono mengutip pendapat Atheron dan Klemmack, sebagai kekhususan pekerjaan sosial adalah mengevaluasi keefektifan program tertentu.³¹

Penelitian ini termasuk dalam kategori eksploratori (penjajagan) atau penelitian formatif yang memiliki tekanan utama pada penemuan ide serta gagasan.³²Ide dan gagasan disini adalah tentang peran bimbingan mental untuk mengatasi kerentanan sosial pada remaja di BPRSR Yogyakarta. Penelitian eksploratori biasanya dikerjakan melalui survei literatur, survei pengamatan serta studi tentang kasus tertentu. Setelah mendalami dan membaca ketiga hal tersebut peneliti berasumsi bahwa penelitian ini berkesesuaian dengan ketiga model di atas.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

²⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 33.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

a. Survei Literatur

Irawan Soehartono berpendapat bahwa penelitian dapat dikerjakan dengan cara mempelajari bahan tertulis, berupa artikel, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Survei literatur juga bisa mempelajari dokumentasi lain, semisal *compact disk*. Seiring dengan kemajuan zaman, literatur juga bisa dialamatkan kepada *website, blog, video online*. Penelitian tentang peran bimbingan mental ini akan sangat membutuhkan berbagai literatur dalam rangka penanganan perilaku tersebut, terkhusus yang dilakukan di BPRSR DIY.

Dalam rangka survei literatur dalam penelitian juga diperlukan berbagai literatur pendukung yang berupa karya-karya ilmiah tentang peran *bimbingan mental*, baik yang ada di lembaga tempat penelitian ini dilakukan maupun dari tempat atau lembaga lain.

b. Survei Pengalaman

Survei pengalaman adalah mencari informasi dari orang-orang dalam satu bidang permasalahan dan sudah lama berkecimpung didalamnya.³³ Dalam penelitian ini adalah orang-orang terlibat langsung dalam proses bimbingan mental di lokasi penelitian, yakni BPRSR Yogyakarta.

c. Survei Studi Kasus

Dalam pekerjaan sosial, survei tentang studi kasus ini adalah dengan mempelajari catatan kasus (*case record*) mengenai suatu

³³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial...*, 33.

permasalahan. Dalam hal ini adalah berbagai permasalahan tentang proses bimbingan mental, berupa catatan-catatan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan program bimbingan mental, para remaja yang melaksanakan program bimbingan mental tersebut.

Dari ketiga macam survei yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini masuk pada ketiga survei di atas namun lebih dominan pada survei studi kasus. Karena dalam penelitian ini memuat tentang catatan kasus yang meliputi permasalahan pada remaja, dan mengenai permasalahan yang ada pada saat proses bimbingan mental.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun subyek penelitian dalam hal ini adalah informan yang dimintai informasi mengenai subyek yang diteliti yaitu: pengelola panti, pekerja sosial fungsional, pengasuh, instruktur, dan anak asuh. Sebagai catatan, perlu diketahui bahwa peneliti telah mendapatkan persetujuan dari informan untuk menulis nama informan secara lengkap.

a. Pengelola Balai

Terdapat dua jajaran pokok dalam pengelolaan balai yaitu Kepala Balai yang bernama Rujito serta Kepala Seksi Rehabilitasi yang bernama Bambang. Kedua orang tersebut merupakan pemegang jabatan pokok di BPRSR Yogyakarta yang berwenang membuat

kebijakan publik yang berlaku bagi seluruh pegawai serta penerima manfaat di BPRSR Yogyakarta.³⁴

b. Pekerja Sosial Fungsional

Terdapat lima pekerja sosial yang menjadi pendamping sekaligus orangtua asuh bagi penerima manfaat di BPRSR Yogyakarta, yaitu Bapak Sutoyo yang merupakan pekerja sosial senior di lingkungan pekerja sosial yang lainnya. Bapak Sutoyo merupakan koordinator dari pekerja sosial yang ada di BPRSR Yogyakarta. Keempat pekerja sosial yang lainnya yaitu Bapak Sihanta, Bapak Hari, Ibu Suryani serta Ibu Subingah. Kelima pekerja sosial tersebut diwajibkan untuk mengetahui semua data tentang penerima manfaat di BPRSR Yogyakarta, utamanya adalah mengenai pelayanan sosial serta sikap penerima manfaat khususnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Balai.³⁵

c. Pengasuh Asrama (Pramu Sosial)

Terdapat sembilan pramu sosial yang dipekerjakan di BPRSR Yogyakarta, yaitu: Bapak Diman, Bapak Damar, Bapak Dwi, Bapak Rizky, Ibu Diyah, Ibu Tami, Ibu Resti, Ibu Lia, Saudara Novi. Pramu sosial diperlukan untuk mengungkap data tentang pelayanan sosial dalam mengasuh dan membimbing anak penerima manfaat serta pelayanan pengasuh dalam pembentukan sikap kemandirian penerima

³⁴Observasi, hasil wawancara dengan Pekerja Sosial pada sabtu 25 November 2017, pukul 08.30-09.30 WIB di ruang pekerja sosial BPRSR Yogyakarta.

³⁵*Ibid.*

manfaat serta sejauh mana pengamalan dari penerima manfaat dalam menjalankan ibadahnya setiap hari.³⁶

d. Instruktur Pembinaan Mental

Instruktur pembinaan mental ini terdiri dari tiga jenis: mental kerohanian, mental kedisiplinan, mental psikologis. Ketiganya diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental setiap harinya.³⁷

e. Lima Penerima Manfaat

Lima orang penerima manfaat (anak regular) dengan latar belakang masing-masing yaitu Uswah Nur Azizah, Tri Yoga Prihatin, Septian Adi Putra, Dwi Septian Prabowo, David. Yang dimaksud dengan latar belakang masing-masing dalam hal ini adalah bagaimana awal mula mereka dapat mengetahui keberadaan BPRSR serta apa saja yang menyebabkan mereka tinggal/menjadi penghuni BPRSR Yogyakarta.³⁸

Awal mula Uswah Nur Azizah mengetahui tentang letak BPRSR Yogyakarta adalah berkat informasi dari tetangganya, yang merupakan instruktur di BPRSR. Setelah diberitahu oleh tetangganya tersebut, tidak selang lama “Azizah” mendaftarkan diri untuk menjadi

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

penerima manfaat di BPRSR. Tepatnya tanggal 11 Agustus 2017, “Azizah” resmi menjadi penerima manfaat di BPRSR.³⁹

Penerima manfaat yang kedua adalah Tri Yoga Prihatin, ia berasal dari Tepus, Gunung Kidul. Awal mula ia tahu mengenai BPRSR yaitu karena pada saat itu ada sosialisasi yang dilakukan pekerja sosial di desa tempat ia tinggal. Selanjutnya Pak Lurah memberikan informasi kepada warganya tentang program yang diselenggarakan oleh Kementrian Sosial guna memberdayakan remaja yang terlantar serta putus sekolah. Semenjak itu “Tri Yoga” tertarik untuk mengikuti program tersebut, dan akhirnya resmi menjadi penerima manfaat di BPRSR pada 30 Juli 2017.⁴⁰

Yang ketiga adalah Septian Adi Putra, merupakan remaja asal Pemandaran yang saat ini tinggal di Yogyakarta. Awal mula “Septian” mengetahui tentang adanya program dari Kementrian Sosial ini berawal dari kenalannya yang merupakan Pekerja Sosial yang berasal dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena latar belakang “Septian” yang merupakan anak korban perceraian, membuat ia hidup menjadi remaja yang putus sekolah. Karena keadaan tersebut, maka ia sangat membutuhkan pemberdayaan dari Dinas terkait. Oleh sebab itu “Septian” tertarik mengikuti program BPRSR Yogyakarta dibawah naungan Kementrian Sosial tersebut. Ia berharap memiliki masa depan

³⁹Observasi, hasil wawancara dengan Penerima manfaat “Uswah Nur Azizah”, pada Kamis 11 Januari 2018 di Aula BPRSR Yogyakarta.

⁴⁰Observasi, hasil wawancara dengan Penerima manfaat “Tri Yoga Prihatin”, pada Kamis 11 Januari 2018 di Aula BPRSR Yogyakarta.

yang lebih baik setelah mengikuti program pemberdayaan remaja terlantar di BPRSR Yogyakarta.⁴¹

Yang keempat adalah “Dwi Septian Prabowo” atau sering dipanggil dengan nama “Bowo”. Ia merupakan penerima manfaat yang berasal dari Pajangan Kabupaten Bantul. Ia mendapat informasi mengenai keberadaan BPRSR dari kakaknya yang juga merupakan alumni dari BPRSR Yogyakarta. Sejak SD ia sudah putus sekolah, dan sejak saat itu dalam kehidupan sehari-harinya selalu diisi dengan keluyuran dan pergi tanpa tujuan. Kurang lebih jangka empat tahun setelah putus sekolah akhirnya “Bowo” masuk menjadi warga binaan di BPRSR, tepatnya pada bulan juli 2017 “Bowo” resmi menjadi penerima manfaat di BPRSR. Seperti beberapa teman lainnya, tujuan ia menjadi penerima manfaat di BPRSR adalah agar ia mempunyai ketrampilan, sehingga dapat merubah nasibnya dan kelak memiliki masa depan yang cerah.⁴²

Penerima manfaat yang terakhir adalah “David”, sama halnya dengan dengan teman-temannya “David” mengetahui tentang adanya BPRSR ini dari tetangganya. Sampai akhirnya ia mendaftar dan resmi menjadi penerima manfaat di BPRSR Yogyakarta pada bulan Agustus 2017.⁴³

⁴¹Observasi, hasil wawancara dengan Penerima manfaat “Septian Adi Putra”, pada Kamis 11 Januari 2018 di Aula BPRSR Yogyakarta .

⁴²Observasi, hasil wawancara dengan Penerima manfaat “Dwi Septian Prabowo”, pada Kamis 11 Januari 2018 di Aula BPRSR Yogyakarta.

⁴³ Observasi, hasil wawancara dengan Penerima manfaat “David”, pada Kamis 11 Januari 2018 di Aula BPRSR Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan banyak instrumen penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Teknik wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face-to-face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).

Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan peneliti ini secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang seberapa besar peran bimbingan mental dalam mengatasi kerentanan sosial pada remaja di BPRSR Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Melalui observasi partisipan, seorang peneliti dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik terkait fenomena yang terjadi. Pengamatan secara langsung di lapangan yang dilakukan kemudian dituangkan dalam catatan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, diantaranya dokumen, dan bahan statistik. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang tidak diperoleh pada teknik wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto serta video pada saat melakukan observasi di BPRSR Yogyakarta, baik itu foto kegiatan penerima manfaat saat melakukan program bimbingan mental kerohanian, kedisiplinan maupun psikologis.

5. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif, sebagaimana dikemukakan oleh Milles dan Huberman⁴⁴ yaitu terdiri dari empat langkah yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melibatkan semua panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, penciuman. Data yang didapat dari hasil observasi ini berupa informasi mengenai seluk-beluk BPRSR Yogyakarta beserta warga binaan yang berada di dalamnya. Adapun pencatatan hasil observasi ini dapat dilakukan dengan media elektronik seperti *handphone* atau kamera.

Selanjutnya pengambilan data, melalui wawancara, dilakukan oleh peneliti ini secara langsung (*face-to-face*) atau dengan menggunakan *handphone*. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah data mengenai sejak kapan penerima manfaat berada di BPRSR, apa saja kegiatan yang dilakukan oleh BPRSR, sejauhmana bimbingan mental berperan dalam proses penanganan

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

kerentanan sosial yang terjadi pada penerima manfaat, dan lain sebagainya.

Yang terakhir yakni dokumentasi, yakni proses pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari BPRSR, berupa: modul, buku panduan, SOP yang berlaku di BPRSR serta foto kegiatan penerima manfaat sehari-hari saat mengikuti program bimbingan di BPRSR Yogyakarta.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusanperhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti membuat ringkasan tentang seberapa jauh bimbingan mental dapat menangani kerentanan sosial pada penerima manfaat di BPRSR, bagaimana perubahan perilaku antara sebelum dan setelah menerima program bimbingan mental di BPRSR Yogyakarta.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi-informasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif beserta bagan agar mudah dipahami. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan, dan benar-benar terjadi di lapangan, yakni mengenai perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh penerima

manfaat, serta bagaimana tindak lanjut BPRSR dalam mengangani perilaku tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian yang dimaksud dengan kesimpulan adalah suatu usahayang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian dengan mencocokkan data awal dengan data yang yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan. Dalam tahap ini peneliti ini berusaha memverifikasi data awal dengan data yang didapatkan saat penelitian sehingga ditemukan hasil akhir penelitian, berupa data tentang bagaimana keadaan penerima manfaat antara sebelum dan sesudah menerima program bimbingan mental.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁵ Cara memperoleh keabsahan data itu antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

⁴⁵*Ibid.*, 330.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah tinggi, orang berada, orang pemerintahan,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.⁴⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami dalam pembahasan tesis ini, maka tesis ini memerlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah, akan disajikan berbagai hal dan persoalan yang melatarbelakangi dan menjadi pijakan mengapa penelitian ini dikerjakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berisi tentang berbagai pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian. Kegunaan penelitian akan menjawab tentang mengapa penelitian

⁴⁶*Ibid.*, 331.

ini dikerjakan dengan menyajikan berbagai manfaat yang akan muncul apabila penelitian ini sudah selesai dikerjakan. Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan atas penelitian yang dikerjakan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, untuk menjawab keunikan dan kekhasan penelitian ini.

Bab II Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah dalam menghubungkan teori yang sudah ada dengan penelitian yang akan dikerjakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pisau analisis atas data yang masih belum dipilah dengan baik. Dengan teori yang ada, data itu akan diubah menjadi deretan yang analisis yang sistematis dan jelas keilmiahannya, yang terdiri dari teori peran, pengertian bimbingan mental, tujuan bimbingan mental, pengertian remaja, pengertian kerentanan sosial, teori behaviorisme, faktor yang menyebabkan terjadinya kerentanan sosial pada remaja, langkah dasar untuk mencegah kerentanan sosial yang terjadi pada remaja di BPRSR Yogyakarta.

Bab III Gambaran Umum tentang BPRSR Yogyakarta

Berisi tentang sejarah singkat berdirinya, perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya Balai tersebut, struktur organisasi kepemimpinan panti, keadaan para pengasuh, keadaan anak-anak panti serta kegiatan apa saja yang dilakukan di Balai dalam rangka pembinaan mental untuk anak-anak Balai.

Bab IV Pembahasan

Bab IV ini berisi tentang Pelaksanaan bimbingan mental untuk menangani kerentanan sosial yang terjadi pada remaja di Balai Perlindungan

dan Rehabilitasi Sosial Remaja yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, analisis bimbingan mental di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, analisis remaja yang mengalami kerentanan sosial, peran bimbingan mental dalam mengatasi kerentanan sosial yang terjadi pada remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

Bab V Penutup

Pada bagian ini, peneliti meringkas hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut;

Bentuk-bentuk kerentanan psikososial di kalangan remaja di Yogyakarta sangatlah banyak, namun yang paling sering terjadi adalah pengeroyokan, tawuran antar sekolahtawuran antar kelompok pelajar, aksi klitih, pelecehan seksual, penggunaan narkoba dan lain sebagainya.

Pada dasarnya perilaku remaja yang menyimpang tersebut merupakan manifestasi dari karentanan sosial yang terjadi dalam kehidupanyang mereka jalani. Hal tersebut karena perilaku seseorang merupakan suatu respon terhadap lingkungan. Jika dalam lingkungan yang ia tempati terdapat hal-hal atau perilaku yang menyimpang maka bukan tidak mungkin remaja tersebut pun akan ikut berperilaku menyimpang juga. Selanjutnya untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut, dibutuhkan rangsangan-rangsangan positif dari individu-individu di sekitar anak yang berperilaku menyimpang tersebut.

Di BPRSR Yogyakarta ini diberlakukan program bimbingan yang diharapkan dapat menekan perilaku menyimpang pada remaja terlantar. Program bimbingan tersebut berupa bimbingan mental keagamaan, bimbingan mental kedisiplinan serta bimbingan mental psikologis.

Setelah penerapan bimbingan mental tersebut, remaja terlantar (penerima manfaat) dirasa telah lebih baik. Hal ini karena terjadi perubahan perilaku dari yang dulu negatif menjadi positif. Penerima manfaat yang dahulu cenderung tertutup, setelah mengikuti program bimbingan mental ini terkesan lebih terbuka dan berani menatap masa depannya dengan percaya diri.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian mengenai Peran Bimbingan Mental dalam Mengatasi Kerentanan Psikososial Remaja di BPRSR Yogyakarta, maka terdapat beberapa masukan (saran) yang diajukan oleh Peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya manusia utamanya adalah Pekerja Sosial, sehingga dalam proses pendampingan kepada penerima manfaat di BPRSR Yogyakarta tidak maksimal. Perlu adanya penambahan personil pada pramu sosial serta pekerja sosial, agar dapat mendampingi dan melayani penerima manfaat secara maksimal.
2. Perlu adanya pemisahan pelaksanaan program bimbingan antara remaja yang rentan secara sosial (regular) dengan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH).
3. Sebaiknya program-program bimbingan lebih diperketat dengan buku pedoman dan sistim pelaporan yang sinergi antar lini, agar

tindakan bisa lebih tepat, bukan hanya sekedar inisiatif individu,
akan tetapi menjadi keputusan lembaga.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Amelia, Riana. *Metode Bimbingan Mental Spiritual Terhadap penyandang Masalah Tuna Susila Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Mulya Jakarta*, 2011.
- Ali, Muh. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1978.
- Arifin, M. Ed. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tarayon Press, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1980.
- Astuti, Ari. *Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Perumahan Masyarakatan Wirogunan Yogyakarta*. Jurnal Citizenship, 2011.
- Azizah, Siti Nur. "Pendidikan agama Islam Sebagai Upaya Preventif dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di MAN Tlogo Blitar". *Skripsi*, IAIN Tulung Agung. 2016.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkeaitas; Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Usaha Kesejahteraan Anak Terlantar Melalui Panti Sosial Bina Remaja*. Jakarta:: Dirjen Bina Kesos, 1995 .
- Dokumen Data ABH di PSBR Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2015.
- Dokumen SOP penanganan anak yang berhadapan dengan hukum di lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial (LPKS) .
- Djalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo, 1997.
- Firdaus. "Upaya Pembinaan Rohani dan Mental", *Al-Adyan/Vol.IX*, No 1, 2014.
- Ghofur, Abdul. *Disain Instruksional, Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Solo: Tiga serangkai, 1980.
- Gunarsa, Singgih. D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit Libri, 2012.

- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Jumartina, Siti. *Implementasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Tebet Jakarta Selatan*. 2014.
- KBBI. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kurnisari, Alit . dkk.. *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*. Jakarta: P3KS Press, 2009.
- Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Magdalena, dkk., “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PAPB) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, *Tesis*, PMIS-UNTAN-PSS-2014.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- M. Hamidy. Moh. Isyam, *Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Anak Terlantar Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*. *Aplikasia* , Vol. IV, No 01, Juni 2003.
- Mukminan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP, 1997.
- Najafi, Ibnu Hasan dan Mohamed A. Khalfan. *Pendidikan dan Psikologi Anak*. Jakarta: Cahaya, 2006.
- Notosoedirjo dan Latipun (Penerjemah: Zakiah Daradjat), *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Prawitasari, Johana. E dkk. *Psikoterapi; Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. ed. M.A Subandi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Salkind, Neil J. *Teori-Teori Perkembangan Manusia; Sejarah Kemunculan, Konsep Dasar, Analisis Komparatif, dan Aplikasi*. Terj. M. Khozim. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: Rajawali Pers, 1990.
- Soetarso. *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*. Bandung: STKS, 1981.
- Sokolova, Irina V. dkk. *Kepribadian Anak/Sehatkah Kepribadian Anak Anda*. Yogyakarta: Kata Hati, 2015.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Wuryani, Djiwandono Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, PT Remaja Rosdakarya, 2006.



Sumber dari Undang-undang:

UUD 1945 pasal 34.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.



Sumber dari Internet:

Adwintaactivity.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-kedisiplinan-html, diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 09.30 WIB.

Eprint.walisongo.ac.id/1682/3/093811033_Bab2.pdf, diakses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 09.45 WIB.

[Http://kurniawan-ramsen.blogspot.co.id/2013/06/definisi-anak-terlantar.html](http://kurniawan-ramsen.blogspot.co.id/2013/06/definisi-anak-terlantar.html) diakses pada 30 April 2016 jam 10.50 WIB.

[Http://dahlan.blogspot.co.id/2009/05/dekadensi-moral.html](http://dahlan.blogspot.co.id/2009/05/dekadensi-moral.html), diakses pada 05-05-2016 12.46 WIB.

<https://keluarga.com/1403/dampak-negatif-game-online-ditinjau-dari-beberapa-segi>, diakses pada 14 maret 2018 pukul 18.37 WIB.

Tsunami and Disaster Mitigation Research Center, Kerentanan dan Kapasitas (<http://piba.tdmrc.org/content/kerentanan-dan-kapasitas>, diakses 16 Agustus 2018, pukul 21.00 WIB.

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 513709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

Nomor : B- 3170 /Un.02/DPPs/TU.00.2/11/2017 Yogyakarta, 08 November 2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta
Di -
Tempat.

Assalamu 'a'aikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Umi Nurhayati
NIM : 1420011018
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Tesis :

“PERAN BIMBINGAN MENTAL DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PADA ANAK TERLANTAR DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) YOGYAKARTA”

Di bawah bimbingan dosen: **Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag, MSW**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'ataikum wr. wb.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY.
Nomor : 070 / 11030 / I.3
Tanggal : 15 November 2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi penelitian

Memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 074/9351/Kesbangpol/2017, tanggal 10 November 2017, Perihal ijin penelitian maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja untuk memberikan ijin kepada :

Nama : Umi Nurhayati, S.F.I.I.
No Mahasiswa : 1420011018
Instansi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 10 November 2017 s/d 10 Mei 2017
Lokasi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
Judul : Peran bimbingan mental dalam mengatasi dekandesi moral pada anak terlantar di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala
Sekretaris


Endang Patmintarsih, SH, M.Si
NIP. 19660404 199303 2 0074



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 November 2017

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Sosial DIY

di Yogyakarta

Nomor : 074/9351/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-3170/Un.02/DPPs/TU.00.2/11/2017
Tanggal : 9 November 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"PERAN BIMBINGAN MENTAL DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PADA ANAK TERLANTAR DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : UMI NURHAYATI, S.Fil.I
NIM : 1420011018
No.HP/Identitas : 082227148133/3404115210900001
Prodi/Jurusan : IIS/ Pekerjaan Sosial
Fakultas : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
Waktu Penelitian : 10 November 2017 s.d 10 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA
Beran, Tridadi, Sleman Yogyakarta Telepon (0274) 868545 Facsimile (0274) 868545

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0f0/01038

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUJITO, SH., MH
Nip : 19620607 198203 1 003
Jabatan : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : UMI NURHAYATI, S.Fil.I
No. Mahasiswa : 1420011018
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul " PERAN BIMBINGAN MENTAL DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PADA ANAK TERLANTAR DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA" pada tanggal 10 November 2017 s/d 10 Mei 2018 di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 9 Mei 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Nurhayati
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 12 Oktober 1990
Alamat Rumah : Krebet 04/02, Bimomartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta.
Alamat Kantor : Jln. Nyi Adisari, Pilahan, Rejowinangun,
Kotagede Yogyakarta.
Nama Ayah : Sugeng Sumanta
Nama Ibu : Suparmi
Nomor Telepon : 085 803 961 014
Email : unurhayati98@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tunjung Sari II 1997-2003
2. SMPN II Ngemplak 2003-2006
3. SMKN I Depok 2006-2009
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2014
5. Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. LPAUD MutiaraQur'ani
2. PAUD Tunas Chomsiya
3. TK ABA AL-ISHLAH

D. Pengalaman Organisasi

1. BADKO TPA Ngemplak 2007- sekarang
2. PAN Rayon Ngemplak 2011-2016
3. Aisyiyah Ranting Pilahan 2016- sekarang
4. Gerakan Pemuda Pemudi Mancasan (GAPUMA)
5. Womenpreneur Incubator